

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dari waktu ke waktu kesadaran masyarakat terhadap kepentingan pendidikan makin meningkat dan mulai tampak berkembang, hal ini dapat diindikasikan dengan banyaknya masyarakat yang menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan yang *credible*. Hal ini dikarenakan masyarakat sadar bahwa untuk menghadapi tantangan yang semakin berat yang disebabkan oleh perubahan dan tantangan zaman yang didalamnya ada perkembangan sosial, budaya, politik, ekonomi yang membutuhkan kesiapan mental dan juga paling utama adalah kesiapan pada penguasaan ilmu pengetahuan, oleh sebab itu lembaga pendidikan memberikan layanan yang maksimal kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Artinya dalam hal ini, bukan hanya instansi yang bersifat komersial saja yang dituntut untuk berkompetisi, akan tetapi lembaga pendidikan juga dituntut untuk bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain untuk menawarkan jasa yang ada kesesuaian dan keserasian dengan kebutuhan masyarakat sebagai *user education*. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan harus mempunyai sistem manajemen pendidikan yang baik dan mapan untuk menyongsong era kompetisi.¹

¹ Arbangi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 56-57.

Pada umumnya sikap dan kepribadian seorang anak didik dapat ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang di ajarkan sejak masih kecil. Pendidikan harus dimaknai sebagai upaya dalam membantu manusia untuk mencapai reaktitas diri dengan mengoptimalkan semua potensi kemanusiannya.² Seluruh proses untuk terwujudnya optimalisasi potensi manusia, tanpa memandang tempat dan waktu, dikategorikan sebagai pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas hidup manusia yaitu dengan cara mengembangkan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Dengan mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.³

Pendidikan mempunyai tugas sumber daya manusia (SDM) untuk pembangunan. Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung antar seseorang maupun golongan. Proses pembelajaran bisa langsung disengaja yang dilakukan dalam ruangan maupun di luar ruangan untuk menambah ilmu pengetahuan serta dalam rangka memberdayakan potensi manusia.⁴

Manajemen mempunyai tujuan untuk melaksanakan rangkaian kegiatan administrasi, agar dapat berjalan sesuai dengan gambaran dan

² Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadikma Profetik*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004), hal. 17.

³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), hal. 1-2.

⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 3

rencana yang telah disepakati bersama. Manajemen juga tidak akan berhasil apabila yang menjalankan hanya kepala sekolah tanpa adanya dukungan oleh aparatur sekolah atau bawahannya. Wakil kepala sekolah sebagai bagian dari struktur organisasi sekolah yang sehat dan efisien pada umumnya terdiri dari urusan kurikulum, administrasi keuangan, sarana prasarana, serta kesiswaan dan hubungan masyarakat.

Manajemen kesiswaan merupakan proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara langsung terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.⁵

Secara umum tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. Jadi tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin. Dengan demikian dalam mewujudkan tujuan sekolah tersebut manajemen kesiswaan berwenang dalam empat kegiatan diantaranya penerimaan siswa baru,

⁵ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), cet.1., hal. 9.

kegiatan pengajaran belajar, bimbingan dan pembinaan disiplin serta monitoring.⁶

Hal ini berjalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 terdapat pada pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁷

Sejalan dengan paparan di atas, penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sehingga manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik, dan dapat bergaul di masyarakat. Pendidikan akan mendukung pembentukan kualitas manusia apabila didukung adanya manajemen sekolah/madrasah yang berkualitas. Manajemen sekolah atau madrasah yaitu ilmu, proses, dan seni mengatur dan menyelenggarakan kegiatan sekolah/madrasah termasuk didalamnya manajemen kesiswaan.⁸

Pada lingkup lembaga pendidikan, kegiatan dalam pendidikan perlu dengan adanya pengelolaan yang lebih kompleks. Bukan hanya dalam pembelajaran, tetapi pengelolaan program-program pembinaan

⁶ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), cet.3 dan 4, hal. 46

⁷ Pemerintah RI, Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2012), hal. 2

⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara) hal. 9

terhadap peserta didik lainnya dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu serta terbentuknya peserta didik yang berilmu. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nisa (4) ayat 9 yang berunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (النساء : ٩)

Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.⁹

Dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa kewajiban untuk mempersiapkan generasi penerus harus dengan adanya bekal yang cukup untuk menyongsong kehidupan di masa mendatang. Hal tersebut serupa dengan konteks pendidikan yaitu perlu adanya pengelolaan manajemen kesiswaan yang bagus sebagai faktor penting peserta didik agar memiliki output yang mampu menjawab atau menghadapi tantangan di masa depan kedepannya.

Yang dihasilkan dalam lembaga pendidikan (madrasah) merupakan lulusan atau yang disebut output. Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan tersebut meliputi standard kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1992), hal. 116

kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

Input merupakan harapan, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input begitu diperlukan supaya proses dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu tinggi atau rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan sekolah itu sendiri.

Adapun lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dalam tahap promosi tidak melakukan dari sekolah ke sekolah melainkan hanya dari cerminan perilaku peserta didik yang disekolahkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung. Dalam penerimaan juga dilakukan tes tulis dan juga wawancara yang dibagi menjadi 2 gelombang yang diadakan setiap akhir tahun dan awal tahun.

Prinsip madrasah tidak begitu mengutamakan nilai melainkan bagaimana peserta didik itu benar-benar yakin ingin mondok di Madrasah tersebut. Dalam pembelajaran kurikulum yang diberikan selain dari Kemenag, madrasah juga menggabungkan dengan kurikulum dari pondok modern gontor KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah*) dengan kurikulum nasional (DIKNAS). Prinsip dalam penyusunan kurikulum pengajaran di KMI adalah dengan adanya keseimbangan yang proporsional antara pengetahuan agama dan umum, serta integrasi antara

intra, ekstra dan co-kurikuler.¹⁰ Dan dalam non-akademik nya dibentuk melalui kegiatan organisasi dan juga ekstrakurikuler.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penerapan manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung yang berada dibawah naungan langsung pondok pesantren modern dan dalam lingkup yang religius serta dengan adanya penggabungan dua kurikulum sekaligus dalam pembelajaran yang melatarbelakangi peningkatan mutu input dan output lembaga pendidikan. Berdasarkan hal tersebut sehingga dalam penelitian ini, peneliti memilih judul **“Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Input dan Output di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Input dan Output di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Input dan Output di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung?

¹⁰ Pondok Modern Darussalam Gontor, *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI)*, <https://www.gontor.ac.id/lembaga/kulliyatu-l-muallimin-al-islamiyah-kmi>, diakses pada Selasa 1 September 2020 Pukul 19.22.

3. Bagaimana Evaluasi Kegiatan Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Input dan Output di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendiskripsikan Perencanaan Kegiatan Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Input dan Output di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.
2. Untuk Mendiskripsikan Pelaksanaan Kegiatan Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Input dan Output di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.
3. Untuk Mendiskripsikan Evaluasi Kegiatan Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Input dan Output di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya dari hasil penelitian dapat memberikan manfaat baik manfaat secara teoritis maupun praktis

1. Teoritis

Pada hasil penelitian ini diharapkan sebagai *literature* penelitian dan sebagai khasanah ilmu pengetahuan tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu input dan output serta dapat

dijadikan upaya dalam memperbaiki manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu input dan output.

2. Praktis

1) Bagi Lembaga Pendidikan

Hal-hal yang diharapkan dalam penelitian ini dapat serta memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kepala madrasah sebagai upaya memperbaiki manajemen kesiswaan sehingga dapat meningkatkan mutu input dan output

2) Bagi waka kesiswaan

Dapat memberi masukan dan sumbangan ide atau pemikiran dalam meningkatkan mutu input dan output

3) Bagi guru

Dijadikan meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu input dan output

4) Bagi peneliti selanjutnya

Yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai acuan dalam penyusunan penelitian lanjutan yang relevan dan variatif, serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemikiran baru yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu input dan output

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian bertujuan dapat memberikan penjelasan mengenai definisi yang sesuai dengan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik tersebut dari suatu sekolah.¹¹ Manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan merupakan pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk bahkan sebelum masuk hingga akhir lulus dari lembaga pendidikan tersebut.¹² Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur kegiatan kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran di sekolah/madrasah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, teratur, dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah/madrasah secara efektif dan efisien.¹³

b. Peningkatan Mutu Input dan Output

Mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan

¹¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 99

¹² Mujamil Qomar, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: Gelora Aksara Pertama, 2007), hal. 141

¹³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014) ,hal. 24

kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.¹⁴ Mutu pendidikan pada dasarnya mencakup keseluruhan proses pendidikan, yaitu input, proses, dan output pendidikan. Untuk dapat menghasilkan suatu input dan output yang berkualitas maka harus di dasari manajemen yang baik pula. Dengan di terapkan nya manajemen kesiswaan yang baik dan benar maka akan berdampak pada pelaksanaan program yang telah di adakan dan dapat meningkatkan kualitas beserta mutu pendidikan tersebut.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam peelitian yang berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Input dan Output di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung” ini adalah mengenai bagaimana proses pengelolaan yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan di madrasah meliputi mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pelaksanaan pembinaan peserta didik, dan evaluasi peserta didik dalam meningkatkan kualitas input dan output lembaga pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 127

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka yang membahas tentang: Pengertian Manajemen Kesiswaan, Tujuan Manajemen Kesiswaan, Fungsi Manajemen Kesiswaan, Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan, Kegiatan Manajemen Kesiswaan, Pengertian Mutu, Pengertian Input dan Output, Indikator Mutu, Prinsip-prinsip Mutu, Faktor yang Mempengaruhi Mutu, Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Paparan Data, Temuan Penelitian, Analisis Data.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran